

Edukasi Peningkatan Motivasi Kunjungan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas Muara Siberut, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat

Education to Increase Motivation of Oral Health Utilization at Puskesmas Muara Siberut, Mentawai Islands Regency, West Sumatra Province

Eni Rahmi ¹

Desy Purnama Sari ^{1*}

Soni Muhammad Rafi ¹

Azizah Rahma Tita ¹

Imalatunil Khairah ¹

Fitria Dwi Syahti ²

Awal Ikhwani ³

¹Faculty of Dentistry, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

³Faculty of Social and Political Science, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

email:

desypurnamasari@dent.unand.ac.id

Kata Kunci

Utilisasi, Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas. Edukasi

Keywords:

Utilization, Oral Health, Community Service Center, Education

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Maret 2024

Abstrak

Suku Mentawai memiliki budaya yang unik yaitu tradisi mutilasi gigi dan mengobati berbagai macam penyakit menggunakan tanaman herbal melalui sikerei atau siagai laggek (dukun), sehingga berdampak terhadap rendahnya kunjungan ke puskesmas. *Utilization rate* yang rendah juga masih menjadi permasalahan pokok puskesmas yang berpotensi menyebabkan tidak dapat tercapainya program kerja Puskesmas dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan gigi dan mulut dan memengaruhi mutu layanan Puskesmas. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat di sekitar wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut, Kepulauan Mentawai untuk lebih peduli dan meningkatkan motivasi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Terdapat empat metode yang digunakan dalam pengabdian ini, diantaranya dengan: Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan motivasi pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Muara Siberut, dengan menilai hasil evaluasi nilai post-test pada akhir sesi penyuluhan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan sikap dan tindakan masyarakat dalam pencarian pengobatan rongga mulut ke Puskesmas mengalami peningkatan yang signifikan (sebesar 2-3%) seiring dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan guna meningkatkan derajat kesehatan rongga mulut masyarakat.

Abstract

Mentawai ethnic group has unique traditions like anterior teeth mutilation and the use of herbal medicines by sikerei or siagai laggek (traditional doctor) that cause low visitation to community health centers. The low level of puskesmas utilization rate impacts the failure to achieve the work program of the puskesmas in improving public health status, especially oral health, then influences the quality of health center services (puskesmas). This activity aims to increase community visits and the utilization of health services in Puskesmas. This activity in Muntei Village (work area of the Puskesmas Muara Siberut), South Siberut District, Mentawai Islands Regency, West Sumatra Province. This service uses four methods: observation, planning, action, and evaluation. The results obtained from this activity were an increase in public knowledge regarding ideal behavior in increasing motivation to utilize dental and oral health services at the Muara Siberut Community Health Center through post-test scores at the end of the counseling session. With this service activity, it is hoped that the attitudes and actions of the oral health utilization will increase significantly, along with the high level of public knowledge after being given counseling, so that it will also have an impact in improving the degree of oral health communities.



© 2024. Eni Rahmi, Desy Purnama Sari, Soni Muhammad Rafi, Azizah Rahma Tita, Imalatunil Khairah, Fitria Dwi Syahti, Awal Ikhwani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6014>

How to cite: Rahmi, E., Sari, D., P., Rafi, S., M., Tita, A., R., Khairah, I., Syahti, F., D., & Ikhwani, A. (2024). Edukasi Peningkatan Motivasi Kunjungan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas Muara Siberut, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 563-569. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6014>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator kesejahteraan manusia (Hariyani *et al.*, 2020) Permasalahan rongga mulut secara global, khususnya di Indonesia masih relatif tinggi, sehingga secara tidak langsung juga berdampak terhadap kualitas hidup individu (Janto *et al.*, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2018, jumlah masalah kesehatan gigi dan mulut sudah dialami oleh sebanyak 89 % penduduk Indonesia, dengan kasus tertinggi yaitu karies gigi (Radiani *et al.*, 2021). Penyebab permasalahan gigi dan mulut disebabkan oleh perilaku menjaga *oral hygiene* yang buruk dan disebabkan oleh beberapa faktor kebiasaan atau tradisi. Sebagian besar masyarakat di Kepulauan Mentawai merupakan Suku asli Mentawai yang berdomisili di pulau Siberut, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Suku Mentawai merupakan suatu komunitas dengan budaya lokal yang sangat unik, sehingga dijumpai tradisi atau kebiasaan melakukan mutilasi gigi anterior (kerik gigi) yang dilakukan pada laki-laki dan perempuan ketika akan mencapai usia dewasa. Alasan dilakukannya mutilasi gigi anterior yang berbentuk runcing ini adalah untuk kecantikan, gaya dan untuk pengunyahan agar mudah menggigit seperti binatang buas (Koerniati, 2013) Tradisi kerik gigi memiliki berbagai dampak negatif terhadap kondisi kesehatan rongga mulut diantaranya yaitu gangguan terhadap status kesehatan rongga mulut. Permasalahan kesehatan anggota Suku Mentawai, khususnya masalah gigi dan mulut pun juga akan ditanggulangi juga secara tradisional yaitu dengan melakukan pengobatan tradisional menggunakan tumbuh-tumbuhan yang dilakukan oleh sikerei atau siagai laggek (dukun). Meskipun memiliki sejumlah dampak negatif terhadap kesehatan, namun keunikan tradisi masyarakat Kepulauan Mentawai ini merupakan bagian dari keanekaragaman Indonesia yang juga sangat penting untuk dipertahankan dan dilestarikan, misalnya dengan menggandeng dan memberikan edukasi kepada sikerei atau siagai laggek (dukun) untuk tetap menjalankan tradisi dengan memperhatikan dan melaksanakan prinsip kesehatan. Sebagai contoh, pada saat dilakukan tradisi kerik gigi diperhatikan prinsip aseptis yaitu penggunaan alat-alat untuk memotong gigi yang steril guna mencegah terjadinya infeksi dan meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang adekuat, paska dilakukannya tradisi kerik gigi (Koerniati, 2013).

Berbagai permasalahan rongga mulut yang ada pada masyarakat diharapkan dapat diatasi secara bertahap dengan pemberian layanan yang sesuai dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor tiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia, salah satunya melalui peningkatan peran dan fungsi Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP) yaitu puskesmas serta implementasi program preventif secara adekuat (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Puskesmas sebagai salah satu organisasi pemerintah bertujuan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan, serta mewujudkan masyarakat yang berperilaku sehat dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif (Febrian *et al.*, 2019; Wenang *et al.*, 2021). Pelayanan kesehatan puskesmas terdiri atas tiga jenis yaitu pelayanan primer, pelayanan sekunder dan pelayanan tersier, dimana pelayanan kedokteran gigi masuk ke dalam jenis pelayanan primer dan sekunder berdasarkan ketetapan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) (Wulandari & Achadi A, 2017). Akan tetapi, permasalahan rendahnya tingkat kunjungan masyarakat ke Puskesmas juga berpotensi signifikan menyebabkan penurunan kualitas layanan puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) (Febrian *et al.*, 2019; Hariyani *et al.*, 2020; Nurilawaty *et al.*, 2021; Samad *et al.*, 2018).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, utilisasi layanan kesehatan rongga mulut masih sangat rendah, dimana sebanyak 96% masyarakat Indonesia tidak mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut (Santoso *et al.*, 2020). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut diantaranya yaitu faktor sosiodemografi, aksesibilitas yang meliputi jarak dan tidak tersedianya transportasi yang memadai, ketidakmampuan finansial, kurangnya tingkat kesadaran dan minimnya sarana prasarana fasilitas kesehatan (Akbar *et al.*, 2019; Amaliah Jayanti *et al.*, 2021; Curi *et al.*, 2018; Maghfiroh *et al.*, 2020; Mulyanto *et al.*, 2019; Radiani *et al.*, 2021; Samad *et al.*, 2018; Santoso *et al.*, 2020). Berdasarkan laporan Puskesmas Muara Siberut yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terletak di Wilayah Kecamatan Siberut Selatan, tingkat kunjungan

masyarakat khususnya ke poli kesehatan gigi masih sangat rendah. Kunjungan untuk rawat jalan terendah adalah jumlah kunjungan ke poli kesehatan gigi dan mulut. dengan utilization rate hanya 0,19%. Rendahnya kunjungan masyarakat ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya pengetahuan serta motivasi kunjungan masyarakat untuk memeriksakan dan mengobati permasalahan dalam rongga mulutnya. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih peduli dan meningkatkan motivasi pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Muara Siberut, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat dengan rutin memeriksakan kondisi gigi dan mulut, serta meningkatkan perilaku pencarian pengobatan gigi dan mulut yang tepat dan efektif.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Muntei (wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut), Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tanggal 21 Juli 2023. Masyarakat disekitar cakupan wilayah kerja Puskesmas dikumpulkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi peningkatan motivasi kunjungan ke FKTP yaitu Puskesmas Muara Siberut. Peserta penyuluhan berjumlah sebanyak 20 orang yang terdiri dari masyarakat setempat. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program melalui pre dan post-test. Alat dan bahan yang digunakan yaitu slide PPT, kuesioner untuk mengukur motivasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut, phantom atau model gigi dan mulut untuk edukasi teknik menyikat gigi yang benar serta pasta dan sikat gigi untuk diberikan kepada peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Pra-pelaksanaan

Tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan mengamati permasalahan mengenai rendahnya angka kunjungan ke poli gigi di Puskesmas Muara Siberut. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Muara Siberut menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama yang belum teratasi yaitu kunjungan ke poli kesehatan gigi yang paling rendah dibandingkan poli kesehatan lainnya. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dan sebagian besar masyarakat lebih mempercayakan pengobatannya kepada sikerei atau siagai laggek (dukun) dibandingkan tenaga medis. Pada tahap observasi ini, edukasi peningkatan motivasi masyarakat Kepulauan Mentawai menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan ini. Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan dengan pengelompokan permasalahan mitra. Pada tahapan ini, pelaksana berkoordinasi dengan mitra yaitu Puskesmas Muara Siberut mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian edukasi mengenai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan peningkatan motivasi kunjungan ke FKTP yaitu Puskesmas Muara Siberut. Tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- a. Pre-test
- b. Pre-test dilaksanakan sebelum masyarakat memperoleh edukasi mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar dan pentingnya mengunjungi FKTP khususnya poli gigi dan mulut. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya menjaga oral hygiene dan motivasi yang rendah dalam mengunjungi Poli Gigi dan Mulut, Puskesmas Muara Siberut.
- c. Penyuluhan mengenai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut (oral hygiene) diantaranya yaitu penggunaan sikat dan pasta gigi, durasi, waktu, frekuensi menyikat gigi yang benar dan cara menyikat gigi yang tepat.
Penyuluhan mengenai peningkatan motivasi kunjungan ke Puskesmas Muara Siberut, khususnya poli gigi dan mulut.

Masyarakat diberikan edukasi mengenai kondisi atau penyakit yang mungkin terjadi jika tidak rutin mengontrol kesehatan gigi dan mulut dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan Evaluasi

Pada akhir kegiatan, efektivitas kegiatan edukasi dievaluasi dengan memberikan penilaian kepada sasaran dalam menguasai materi penyuluhan yang diberikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pentingnya kontrol rutin ke puskesmas. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan melalui pre dan post-test, dimana seluruh masyarakat yang berpartisipasi harus berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pedoman hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Panduan Hasil Evaluasi Pengetahuan menjaga Oral Hygiene dan Motivasi Kunjungan Masyarakat ke Poli Gigi dan Mulut Puskesmas Muara Siberut.

No	Rentang Nilai	Kategori Motivasi Kunjungan ke Poli Gigi dan Mulut Puskesmas Muara Siberut
1	85-100	Sangat Kuat
2	70-84	Kuat
3	55-69	Cukup
4	<54	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahapan observasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahapan observasi dilakukan untuk menentukan mitra yang akan berpartisipasi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Langkah tahapan observasi yaitu mengumpulkan data, mencatat dan mengamati secara sistematis untuk menentukan tujuan berikutnya (Syamsudin, 2015). Hasil observasi dan studi literatur yang pelaksana lakukan menemukan bahwa rendahnya pengetahuan terhadap menjaga oral hygiene berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut (Akbar et al., 2019; Amaliah Jayanti et al., 2021; Curi et al., 2018; Maghfiroh et al., 2020; Mulyanto et al., 2019; Radiani et al., 2021; Samad et al., 2018; Santoso et al., 2020).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Perilaku Menjaga Oral Hygiene sebelum dan sesudah Edukasi di Puskesmas Muara Siberut.

Motivasi	Skor	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		n	%	n	%
Sangat Kuat	85-100	0	0	5	25
Kuat	70-84	1	5	8	40
Cukup	55-69	10	50	4	20
Kurang	<54	9	45	3	15
Jumlah		20	100	20	100

Hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi sasaran untuk mengunjungi fasilitas layanan kesehatan gigi dan mulut. Motivasi atau niat merupakan faktor pendorong utama dalam proses perubahan perilaku pencarian pengobatan. Sebelum diberikan edukasi, motivasi yang kuat hanya dijumpai sebanyak 5% dan setelah edukasi meningkat sebanyak 40% sasaran. Hal ini disebabkan karena meningkatnya motivasi intrinsik yaitu berupa peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Pengetahuan sebagai dorongan dari dalam diri merupakan salah satu faktor kunci penentu perilaku masyarakat untuk berobat atau berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. (Werang, 2019). Akan tetapi, sebanyak 15% sasaran masih memiliki motivasi yang sangat lemah, hal ini disebabkan bahwa sasaran masih sangat mempercayai pengobatan tradisional lebih mujarab dibandingkan dengan pengobatan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Muara Siberut. Kepercayaan terhadap roh jahat (samitu) yang memberikan penyakit, sehingga upacara adat pengusiran roh jahat tersebut yang mampu menyembuhkan penyakit, bukan pengobatan dengan obat-obatan medis modern (Sitanggang, 2022).

Berdasarkan data kuesioner, rendahnya motivasi kunjungan ke Poli Gigi Puskesmas Muara Siberut disebabkan karena faktor motivasi ekstrinsik yaitu akses menuju FKTP. Dari 3 Desa yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut, 2 Desa yaitu Desa Muara Siberut dan Desa Maileppet termasuk dalam kategori daerah yang mudah di akses melalui jalur darat, sedangkan Desa Muntei ada yang bisa ditempuh dengan jalur darat dan ada yang harus melewati Sungai. Sarana mesin boat yang dimiliki Puskesmas Muara Siberut berjumlah 9 buah, akan tetapi hanya 1 boat dalam kondisi yang baik, sedangkan 8 boat lainnya rusak berat, lalu 3 perahu motor yang tersedia, hanya 1 dalam kondisi baik, sedangkan 2 perahu motor lainnya dalam kondisi berat. Sehingga keterbatasan aksesibilitas dan prasarana ini membuat tim pengabdian masyarakat juga sedikit mengalami kesulitan dalam mencapai lokasi pengabdian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengabdian masyarakat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana agar memudahkan masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang memadai.

Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa masih banyak sasaran yang tidak memiliki sikat gigi. Bagi masyarakat yang berada di Desa Muara Siberut dan Desa Maileppet ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh sikat gigi lebih baik dan lebih memungkinkan dibandingkan di Desa Muntei. Dimana masyarakat yang berdomisili di pedalaman Desa Muntei sangat sulit untuk membeli pasta dan sikat gigi dikarenakan keterbatasan jumlah toko yang menjual peralatan menyikat gigi dan harganya yang sangat mahal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan bantuan peralatan menyikat gigi secara gratis kepada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti pasta dan sikat gigi. Sehingga materi edukasi pun ditambahkan terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku menjaga kesehatan rongga mulut akan sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan tindakannya. Pengetahuan yang semakin meningkat secara tidak langsung juga akan mendorong dan memotivasi masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Nurilawaty *et al.*, 2021; Mulyanto *et al.*, 2019). Motivasi perilaku pencarian pengobatan rongga mulut yang sangat kuat juga akan membantu puskesmas sebagai pelayan kesehatan tingkat pertama untuk mencapai target program yang telah ditetapkan dalam hal meningkatkan kualitas puskesmas sesuai dengan visi dan misinya (Akbar *et al.*, 2019; Amaliah Jayanti *et al.*, 2021; Curi *et al.*, 2018; Maghfiroh *et al.*, 2020; Mulyanto *et al.*, 2019; Radiani *et al.*, 2021; Samad *et al.*, 2018; Santoso *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari empat kegiatan (Observasi, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi) dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya upaya peningkatan motivasi kunjungan ke Puskesmas ini, telah terlaksana dengan baik. Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengunjungi penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut telah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi melalui kuesioner evaluasi yang diberikan diakhir sesi penyuluhan. Selain edukasi, diharapkan hasil pengabdian ini menjadi

masuk pemerintah setempat untuk turut berpartisipasi dalam peningkatan aksesibilitas seperti sarana dan prasarana menuju Puskesmas Muara Siberut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Prof.Dr.drg Nila Kasuma, M.Biomed selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Mentawai. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Adat, Seluruh tenaga Puskesmas dan seluruh masyarakat Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- B Akbar, F. H., Pasinringi, S., & Awang, A. H. (2019). *Relationship between health service access to dental conditions in urban and rural areas in Indonesia. Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 19(1). <https://doi.org/10.4034/PBOCI.2019.191.83>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia : konsep, target, dan strategi implementasi.
- Amaliah Jayanti, T., Tahir Abdullah, M., Muchlis, N., Aril Ahri, R., & Rizki Amelia, A. (2021). *Factors Related to Dental Health Service Utilization in Makassar City, Indonesia. Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* , 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i2.707>
- Curi, D. S. C., Figueiredo, A. C. L., & Jamelli, S. R. (2018). *Factors associated with the utilization of dental health services by the pediatric population: An integrative review. In Ciencia e Saude Coletiva (Vol. 23, Issue 5, pp. 1561–1576). Associacao Brasileira de Pos - Graduacao em Saude Coletiva.* <https://doi.org/10.1590/1413-81232018235.20422016>
- Febrian, ., Lukman, S., Hardisman, ., Suhairi, ., & Sari, D. P. (2019). *Comparative Study of Unit Cost-analysis among Urban and Rural Dental Primary Health Services in Padang City, Indonesia. Journal Of Clinical And Diagnostic Research.* <https://doi.org/10.7860/jcdr/2019/37975.12714>
- Hariyani, N., Setyowati, D., Sari, M. R., Maharani, D. A., Nair, R., & Sengupta, K. (2020). *Factors influencing the utilization of dental services in East Java, Indonesia. F1000Research*, 9, 673. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23698.1>
- Janto, M., Iurcov, R., Daina, C. M., Neculoiu, D. C., Venter, A. C., Badau, D., Cotovanu, A., Negra, M., Suteu, C. L., Sabau, M., & Daina, L. G. (2022). *Oral Health among Elderly, Impact on Life Quality, Access of Elderly Patients to Oral Health Services and Methods to Improve Oral Health: A Narrative Review. In Journal of Personalized Medicine (Vol. 12, Issue 3). MDPI.* <https://doi.org/10.3390/jpm12030372>
- Koerniati, (2009). *Anterior teeth mutilation and the occurrence of posterior teeth attrition in siberut island. Journal of Dentistry Indonesia (Vol. 16, No. 2): 129-132.*
- Maghfiroh, W., Astutik Andayani, S., Prananto, J., Jadid Paiton Probolinggo, N., & Koesnadi Bondowoso, R. (2020). *Persepsi Klien Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Rawat Jalan di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 8.
- Mulyanto, J., Kringos, D. S., & Kunst, A. E. (2019). *Socioeconomic inequalities in healthcare utilisation in Indonesia: A comprehensive survey-based overview. In BMJ Open (Vol. 9, Issue 7). BMJ Publishing Group.* <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-026164>

- Nurilawaty, V., Ngatemi, & Priharti, D. (2021). *How Do Patient Satisfaction in Dental Polyclinic? - Patient Characteristics and Quality of Dental Health Services*. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.17129>
- Radiani, S. G., Santoso, O., Prabowo, Y. B., & Skripsa, T. H. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas. *E-GiGi*, *9*(2), 273. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34535>
- Samad, R., Akbar, F. H., Pasiga, B. D., Pratiwi, R., Anwar, A. I., Djamaluddin, N., & Afyah, N. (2018). *Evaluation of patient satisfaction on quality of public dental health service from different dimensions in Indonesia*. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, *18*(1). <https://doi.org/10.4034/PBOCI.2018.181.49>
- Santoso, C. M. A., Bramantoro, T., Nguyen, M. C., Bagoly, Z., & Nagy, A. (2020). *Factors affecting dental service utilisation in indonesia: A population-based multilevel analysis*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(15), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155282>
- Sitanggang AR. (2022). *Siagai Laggek: Knowledge of Medicinal Plants by Healers as Traditional Medicine in Mentawai Islands*. *Balale' Jurnal Antropologi*, *3* (2):91-114.
- Wenang, S., Schaefer, J., Afdal, A., Gufron, A., Geyer, S., Dewanto, I., & Haier, J. (2021). *Availability and Accessibility of Primary Care for the Remote, Rural, and Poor Population of Indonesia*. *Frontiers in Public Health*, *9*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.721886>
- Werang YAT, Sidabutar M, Manu AA, Varianti R. (2022). Motivasi Berobat Gigi pada Pasien yang Berkunjung ke Poli Gigi. *Dental Therapist Journal*, *1* (2):58-65.
- Wulandari, F., & Achadi A. (2017). Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Pelayanan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Gatekeeper di Dua Puskesmas Kota Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, *2*(1), 39–47.